



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

ENDHOG PINDANG

Telur Pindang

Penulis : Sinta Herlina

Ilustrator: Isanaturingga Banuputri



B2



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

ENDHOG PINDANG

Telur Pindang

Penulis : Sinta Herlina
Ilustrator : Isanatungga Banuputri
Penyunting : Aji Prasetyo

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

ENDHOG PINDANG

TELUR PINDANG

Penulis : Sinta Herlina

Ilustrator : Isanitungga Banuputri

Penerjemah : Sinta Herlina

Penyunting : Aji Prasetyo

Penata Letak: Husnul Latif

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta

<https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2023

ISBN 978-623-112-569-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic,

ii, 16 hlm., 21 x 29,7 cm.

Kepala Balai Menyapa

Hai, pembaca yang budiman.

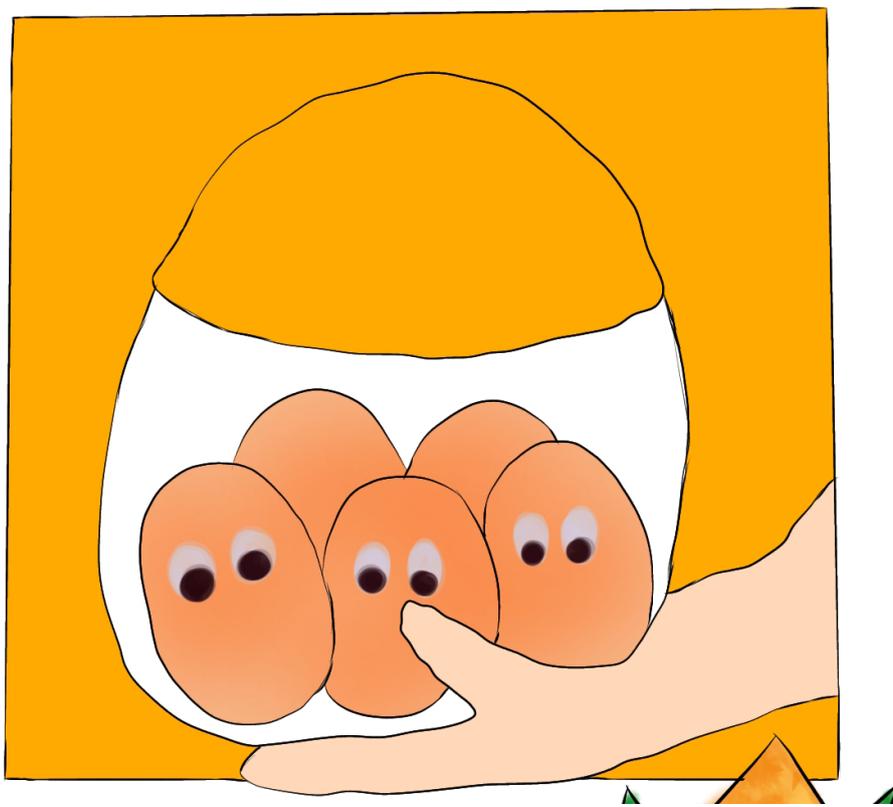
Kami mempersembahkan buku-buku cerita bernuansa lokal Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya.

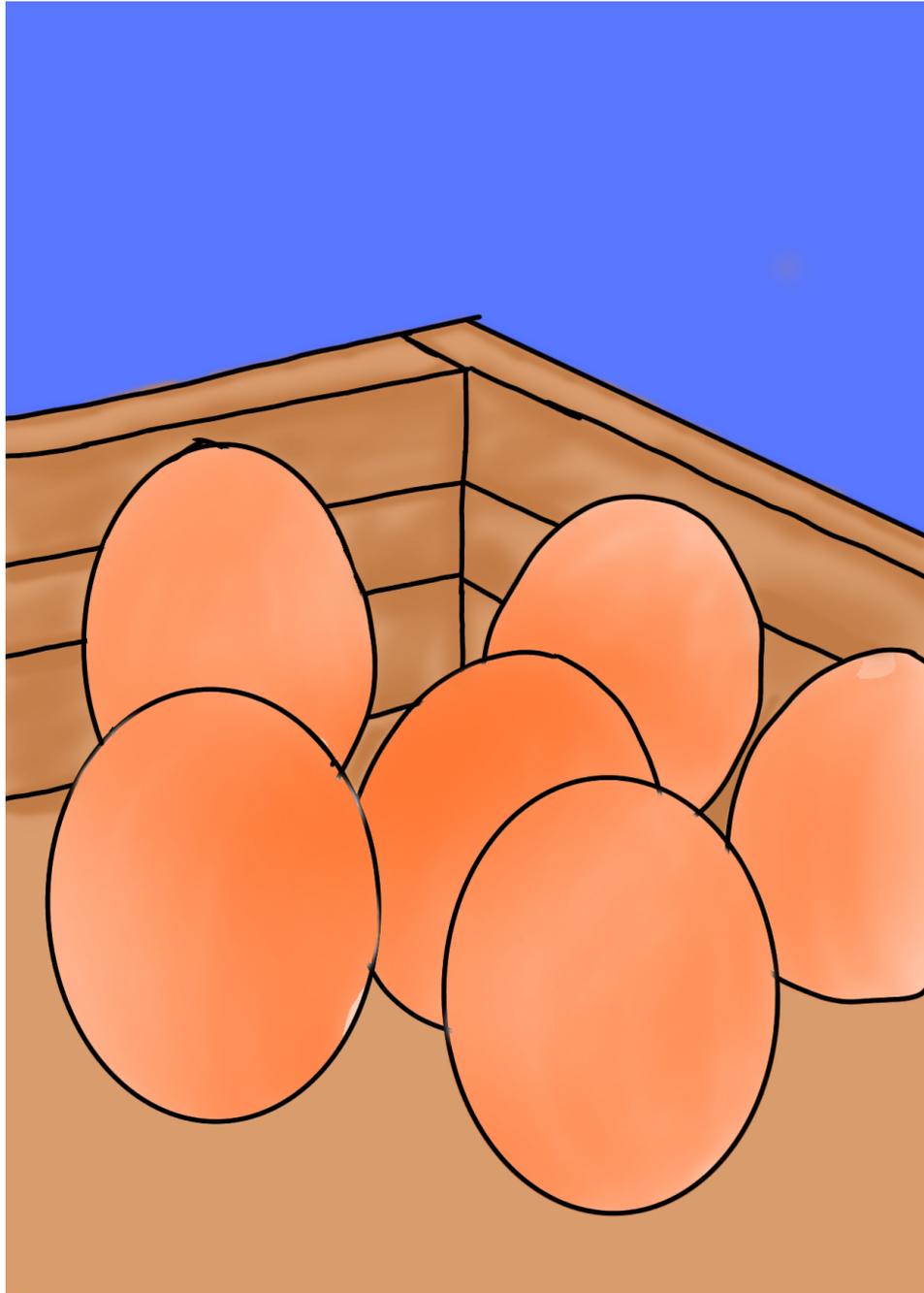
Buku-buku cerita ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Semoga buku ini menumbuhkan minat membaca dan semangat melestarikan bahasa daerah serta menginternasionalkan bahasa Indonesia.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY

Dwi Pratiwi





Swara jago saut-sautan.

Aku lega amarga uwis meh padhang.

Kokok ayam jantan bersahutan.

Aku lega karena hari hampir terang.

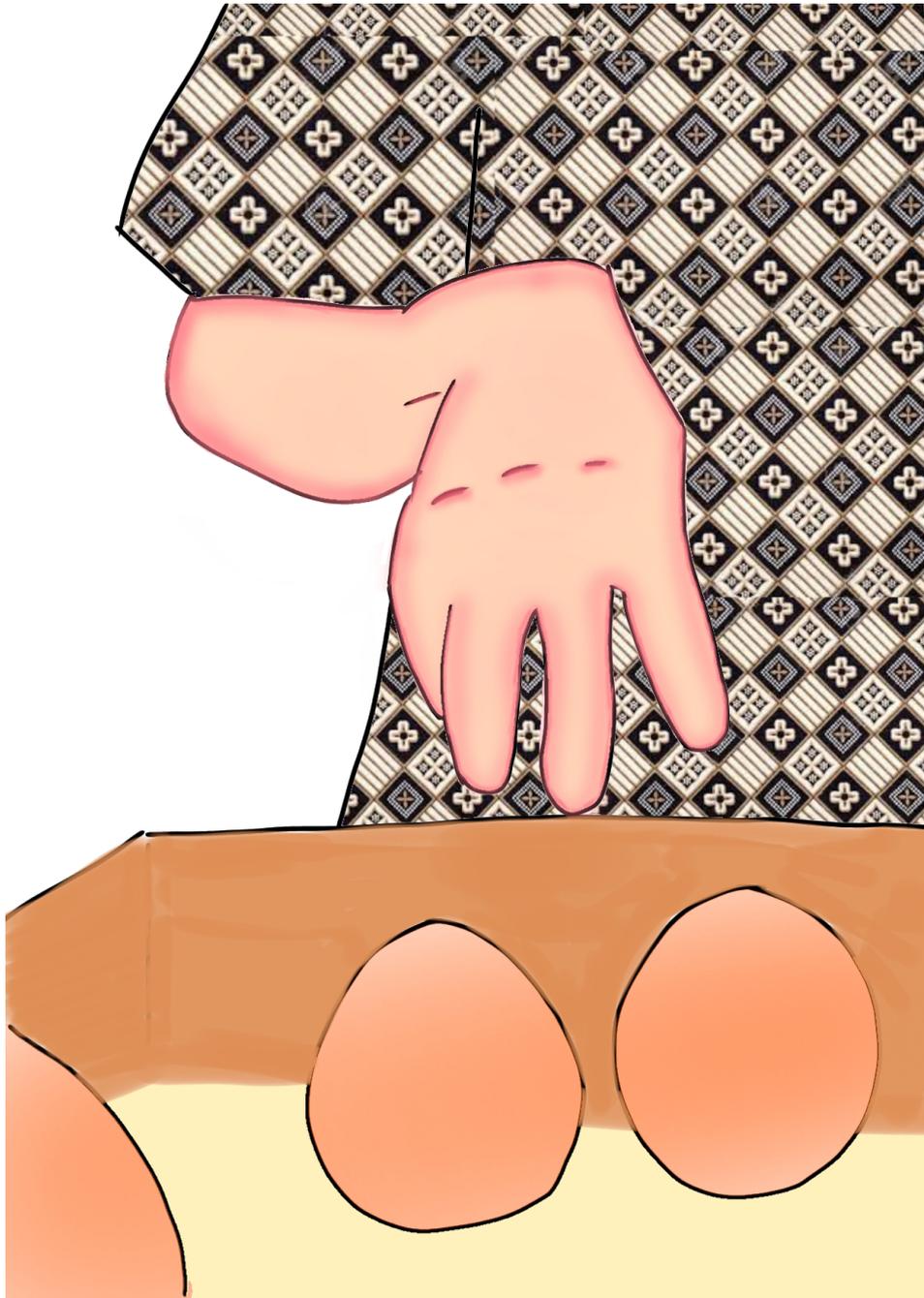


Sugeng enjing.

Sapa kae sing mbukak lawang?

Selamat pagi!

Siapa yang membuka pintu?



Mbak Mayang uwis
dandan ayu.

Dheweke marani aku.

Aku dheg-dhegan.

Kayane aku arep diajak
dolan.

Mbak Mayang sudah
berdandan cantik.

Dia mendekatiku.

Aku berdebar.

Sepertinya aku akan
diajak bepergian.



Panggonan apa iki?

Akeh wong wira-wiri.

Ora ana sing nggatekke
aku.

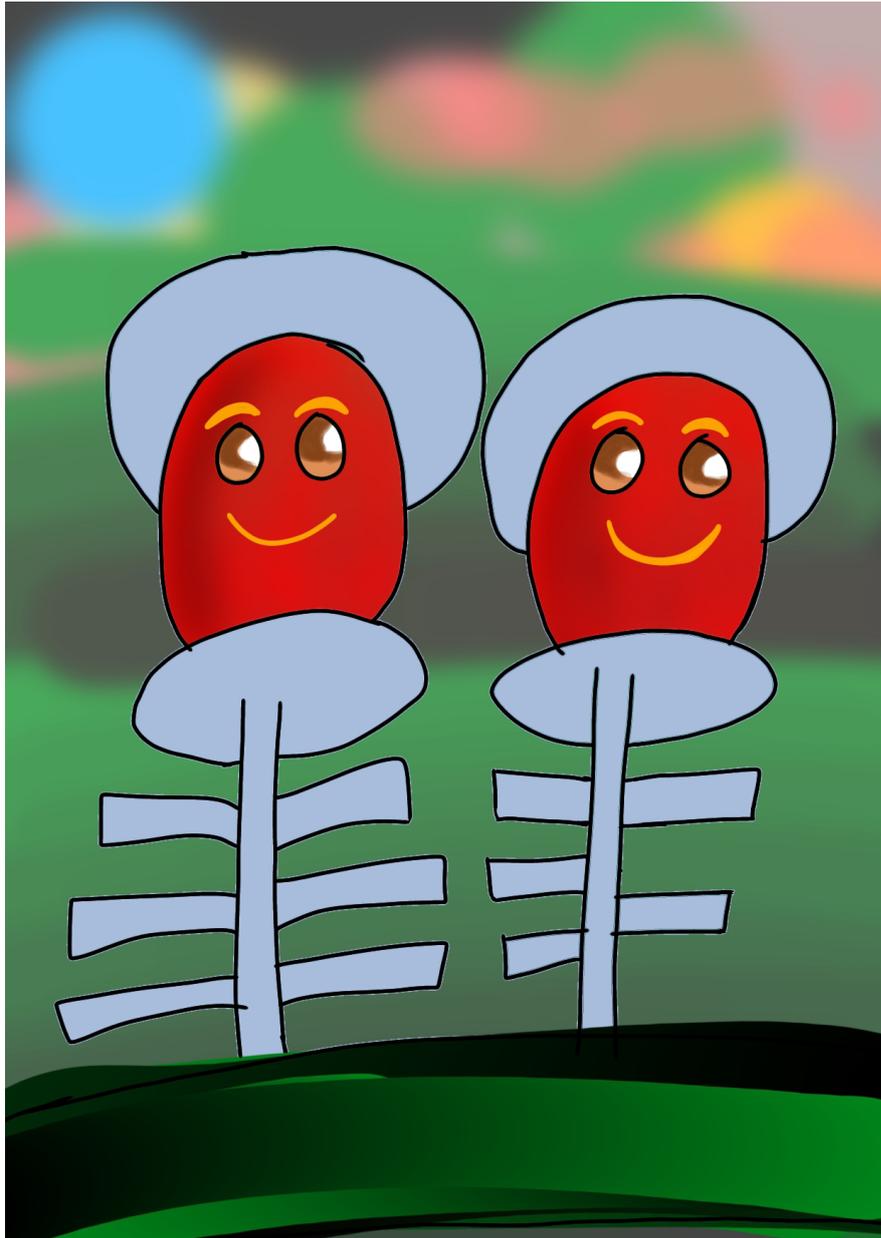
Aku clingak-clinguk
nggoleki sapa sing tak
ngerteni.

Tempat apa ini?

Banyak orang berlalu
lalang.

Tak ada satu pun yang
memperhatikan aku.

Aku menengok ke kanan
dan kiri mencari siapa yang
kukenali.



Eh, kae ana kancaku.

Awake dhuwur nganggo
topi putih.

Warnane jambon dadi
tambah ayu.

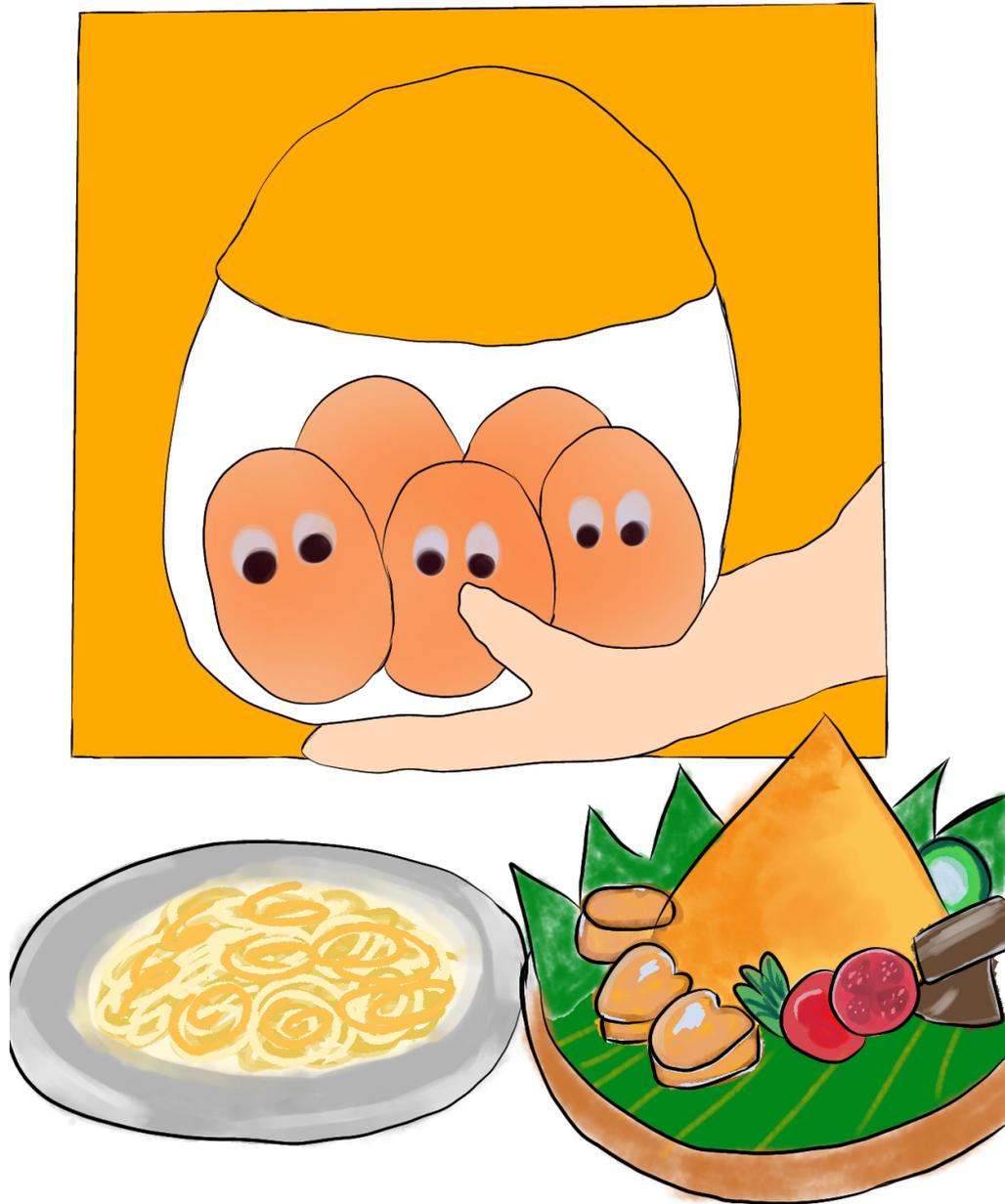
Nanging, dheweke ora
weruh aku.

Itu ada temanku!

Badannya tinggi. Ia
mengenakan topi putih.

Ia makin cantik karena
badannya berwarna merah
muda.

Sayangnya, ia tidak
melihatku.



Aku weruh kancaku
liyane.

Wernane kuning,
bentuke lencir lan dawa.

Kancaku disandhing
sega kuning ing ndhuwur
meja.

Kabeh ayu-ayu ora kaya
aku.

Aku melihat ada
temanku yang lain.

Warnanya kuning,
bentuknya langsing dan
panjang.

Temanku bersanding
dengan nasi kuning di atas
meja.

Semua temanku cantik
tidak seperti aku.



Kancaku ngawe-awe.

Nanging, Mbak Mayang
kesusu tindake.

Temanku melambaikan
tangannya memanggilku.

Namun, Mbak Mayang
terburu-buru.



Mbak Mayang blanja warna-warna.

Dheweke banjur metu saka panggonan kuwi.

Sajake wis rampung urusane.

Mbak Mayang berbelanja berbagai macam kebutuhan.

Dia meninggalkan tempat itu.

Sepertinya semua urusannya sudah selesai.



Lho, iki dudu daleme
Mbak Mayang!

Panggonane rame.

Kayane iki warung
panganan.

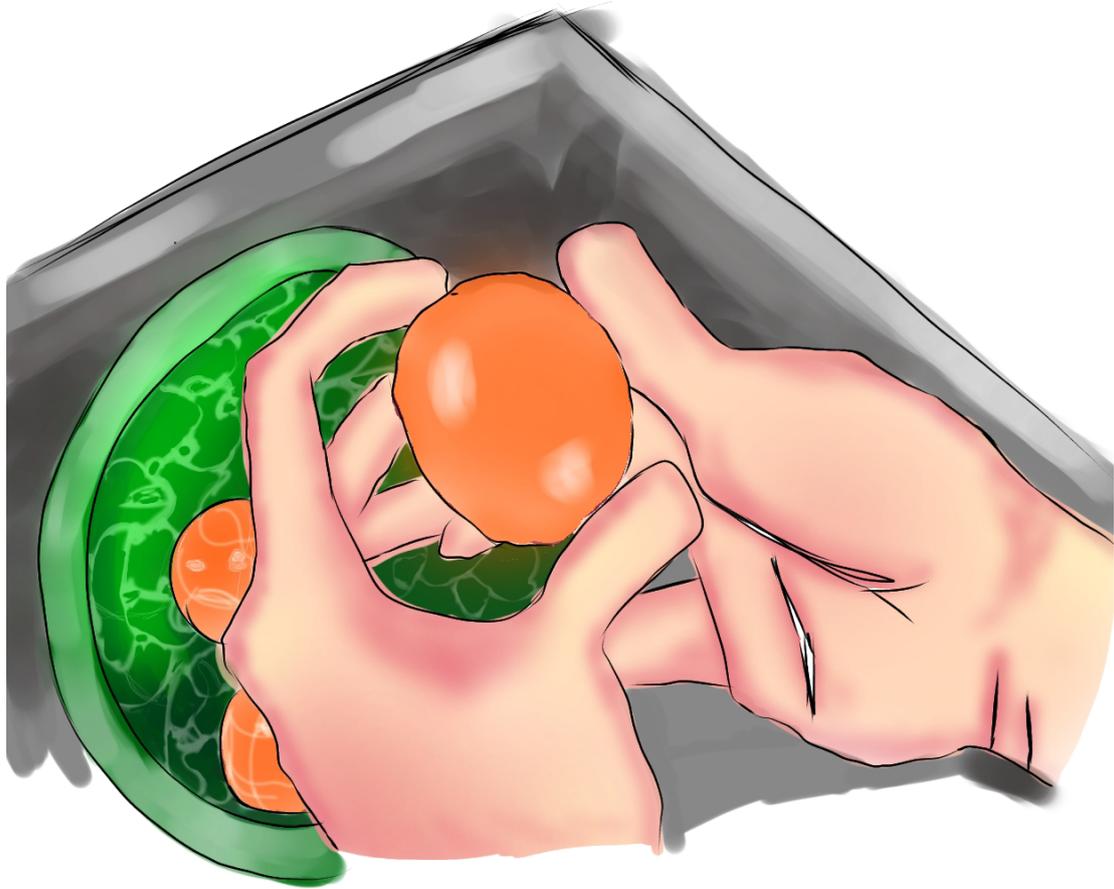
Aku digawa mlebu
pawon.

Lo, ini bukan rumah
Mbak Mayang!

Tempat ini ramai.

Sepertinya ini warung
makan.

Aku dibawa masuk ke
dapur.



Awakku seger rikala digrujuk ing ngisor kran.

Sawise iku aku dikum ing njero banyu,

neng kana akeh kanca anyar.

Jenenge godhong jati lan godhong jambu.

Uga salam, laos, lan kulit brambang.

Badanku terasa segar saat diguyur air keran.

Setelah itu, aku direndam dalam air.

Di situ banyak teman baru.

Namanya daun jati dan daun jambu.

Ada juga salam, lengkuas, dan kulit bawang merah.



Kanca-kancaku criwis
lan apikan.

Jarene aku mengko
bakalan katon beda.

Aku mesam-mesem karo
ngrungokake.

Teman-temanku suka
mengoceh dan baik hati.

Menurut mereka, aku
akan terlihat berbeda.

Aku tersenyum sambil
mendengarkan ocehan
mereka.



Kira-kira sedina aku dikum ing njero banyu.

Sesuke aku diangkat.

Lho, kulitku wis malih wernane!

Aku seneng lan ngguya-ngguyu.

Bener, kayane aku tambah ayu!

Kurang lebih sehari aku direndam dalam air.

Keesokan harinya, aku diangkat dari air.

Lo, kulitku sudah berubah warna!

Aku senang dan tersenyum.

Benar, sepertinya aku makin cantik!



Aku digawa ing meja.

Aku dijejerke sega gurih
lan gudheg nangka.

Aku kenalan karo kanca-
kanca anyarku.

Aku disajikan di atas
meja.

Aku disandingkan
dengan nasi gurih dan
gudeg nangka.

Aku berkenalan dengan
teman-teman baruku.



Ana bis mandheg ing ngarep warung.

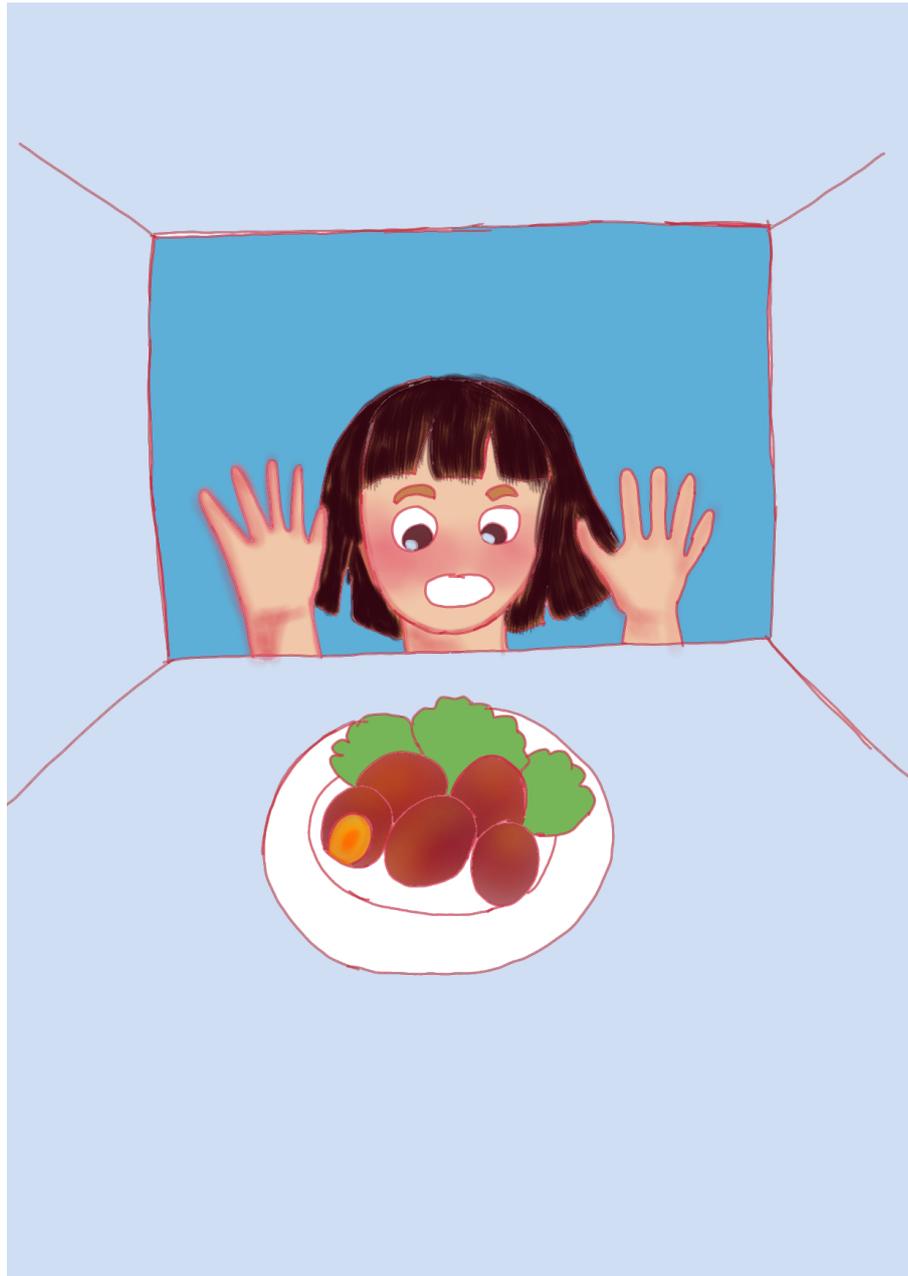
Akeh wong mudhun saka njero bis.

Wong-wong kuwi mlebu warung.

Ada bus berhenti di depan warung.

Banyak orang turun dari bus.

Orang-orang itu masuk ke warung.



Rupane wong-wong
ketok gumun ndelokke aku.

Jarene wis padha
nunggu ketemu aku

Aku endhog pindhang.

Aku seneng lan mongkog
dadi panganan khas
Ngayogyakarta.

Wajah orang-orang itu
kagum memandanguku.

Kudengar, mereka ingin
melihatku.

Akulah telur pindang.

Aku senang dan bangga
menjadi makanan khas
Yogyakarta.

Biodata

Penulis:

Sinta Herlina saat ini aktif mengajar di Sekolah Al Azhar Yogyakarta. Selain mengajar, ia juga aktif menulis. Buku-buku karyanya telah banyak diterbitkan. Ia dapat dihubungi melalui posel sintaherlinasinta@gmail.com atau melalui akun Facebook sinta herlinasinggih.

Ilustrator:

Isanaturingga Banuputri, ilustrator lahir di Jogja, sekarang tinggal di Bantul. Karyanya pernah dimuat dimajalah Mentaok, Dinas Kebudayaan Bantul. Sekarang sedang menyelesaikan pendidikan di universitas di Jogja. Aktif di medsos IG @isnana_putri.

Penyunting:

Aji Prasetyo, lahir pada tahun 1976 di Semarang. Menamatkan pendidikan Sarjana Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2002. Pernah bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2006—2012. Sejak 2012—sekarang, ia bekerja di Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembaca dapat menghubungi melalui posel ajiprasetyo2009@gmail.com.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Saat aku diajak Mbak Mayang bepergian ke pasar, kulihat teman-temanku tampil menarik.

Aku minder. Sepulang dari pasar aku mulai dimandikan dan dimasukkan ke dalam sebuah tempat. Seperti apakah penampilanku setelah keluar dari tempat itu? Apakah aku juga bisa memikat orang untuk memandangkanku?

ISBN 978-623-112-569-9 (PDF)



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023